

KELAYAKAN “LATINO” DALAM MEMBUAT PAES PENGANTIN SOLO

Ade Novi Nurul Ihsani¹, Maria Krisnawati², Wulansari Prasetyaningtyas³,
Herlina Tria Bela⁴

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNNES

ABSTRACT: *This study aims to: 1) know the feasibility of welat latino products, 2) know the results of making the solo wedding bridal paes making by using welat latino in SKB (workshop) Semarang district. This research uses Research and Development (R & D) method developed by Borg and Gall covering analysis stage, tool design stage, expert test, product design revision. The data was collected from three solo wedding bridal make-up experts using validation sheet with 13 respondents through welat "Latino" trial. Data analysis in the study used quantitative descriptive analysis. The results show that welat "Latino" is worthy to be used as a tool for making solo wedding bridal paes. This is based on expert judgments that obtains average value of 81.8 (very good), which consists of 82.1 for tidiness indicator (very neat), 82.7 for shape conformity (very conform) and 80.8 for the speed (fast).*

Keywords : *Latino Welat, Paes, Solo Wedding Bride Make Up*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui kelayakan latino dalam pembuatan paes pengantin solo putri. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang meliputi tahap analisis kebutuhan, tahap pembuatan desain rancangan alat, uji ahli, revisi rancangan produk. Data yang diperoleh berasal dari tiga orang pakar dibidang tata rias pengantin solo menggunakan lembar validasi dengan jumlah responden sebanyak 13 mahasiswa melalui uji coba welat “Latino”. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis dekriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk “latino” dinyatakan layak oleh para ahli dan layak digunakan dalam pembuatan paes pengantin solo putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk latino memperoleh rata-rata 81,8 (sangat baik) yang terdiri dari indikator kerapihan 82,1 (sangat rapi), kesesuaian bentuk 82,7 (sangat sesuai) dan kecepatan 80,8 (cepat).

Kata kunci : Welat Latino, Paes, Rias Pengantin Solo Putri.

Pendahuluan

Di pulau Jawa terdapat beraneka ragam jenis tata rias pengantin, diantaranya tata rias pengantin Solo Putri, Solo Basahan, Jogja Putri, Jogja Jangan Menir, Jogja Paes Ageng, Pengantin Demak, Pengantin Semarang dan lain-lain. Diantara ragam tata rias pengantin, yang paling banyak digemari oleh masyarakat di Jawa adalah gaya solo dan jogya. Persamaan dari gaya tata rias pengantin tersebut adalah sama-

sama memiliki rias dahi (paes) tetapi dengan bentuk yang berbeda. Tata rias pengantin solo putri merupakan salah satu tata rias pengantin yang banyak diminati di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lembaga pendidikan formal maupun non formal, peneliti melihat banyak peserta yang mengalami kesulitan pada saat praktik tata rias pengantin terutama pada saat membuat cengkorongan serta membutuhkan waktu yang lama untuk membuatnya.

Menurut Naniek Saryoto (1997:18) pembuatan desain cengkorongan adalah untuk memudahkan waktu mengerik. Bagi para peserta, pengalaman mempelajari tata rias pengantin solo merupakan pengalaman yang baru dan menurut mereka sangat sulit khususnya dalam membuat paes. Jarangnya merias pengantin Solo membuat tangan pemula masih kaku dalam membuat paes. Cengkorongan yang dibuat oleh perias pemula belum sesuai dengan pakem yang ada. Salah satu contoh, bentuk dari gajahan yang seharusnya berbentuk oval seperti ujung telur bebek, di tangan perias pemula bentuk ujung gajahan masih sangat lancip, sehingga kekhasan cengkorongan antara paes pengantin Solo dan Yogja menjadi bias. Bentuk dan garisnya pola cengkorongan terlihat tidak luwes dan yang tidak simetris.

Paes merupakan hal terpenting sebagai ciri khas dalam riasan pengantin solo putri. Pola atau bentuk paes cengkorongan paes pengantin solo terdiri dari bentuk gajahan, pengapit, penitis dan godhek (Puspita Marta: 2010). Setiap bentuk bagian paes mempunyai bentuk dan letak yang berbeda, yaitu *gajahan* yang terletak ditengah dahi harus melengkung rapi seperti halnya ujung telur bebek, *pengapit* disamping kanan dan kiri *gajahan* menyerupai ujung bunga kantil, *penitis* terletak disamping *pengapit* seperti ujung telur ayam dan *godhek*

yang terletak didepan telinga berbentuk seperti bunga turi. Pembuatan paes pengantin solo putri dilakukan dengan cara membuat pola pada dahi terlebih dahulu baru diisi dan diaplikasikan pidih menggunakan alat yang disebut welat.

Berdasarkan pengalaman peneliti, kesulitan pembuatan paes terletak pada pembuatan pola awal menggunakan pensil alis dan pengaplikasian pidih yang rapi. Kesulitan pembuatan pola paes terletak pada ujung pola bentuk cengkorongan paes. Pada gajahan harus melengkung rapi seperti halnya ujung telur bebek, pengapit menyerupai ujung bunga kantil, penitis seperti ujung telur ayam dan godhek seperti bunga turi. Perias pemula masih kesulitan untuk membuat paes dengan bentuk-bentuk pakem diatas. Berdasar pengamatan tersebut peneliti berinovasi membuat produk yang dapat digunakan oleh perias pemula dengan tujuan mempermudah pembuatan cengkorongan tanpa meninggalkan bentuk pakemnya. Produk tersebut bernama latino yaitu welat inovatif. Spesifikasi produk latino: produk terbuat dari *stainless steel*; memiliki ketebalan 0,38 mm; panjang 15,5 dan lebar 2 cm; setiap sisi mempunyai lengkungan yang berfungsi untuk membentuk pola gajahan, pengapit, penitis, godeg.

Latino merupakan produk baru sehingga diperlukan adanya pengujian. Pengujian kelayakan terhadap alat sangat penting dilakukan untuk pencegahan terhadap

hal-hal yang dapat mengganggu, menghambat serta dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang merugikan pemakai.



Gambar 1. Produk Latino

Dari paparan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan latino untuk membuat paes pengantin solo.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini dimulai bulan Januari sampai Juli 2017 yang bertempat di Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan PKK FT UNNES. Produk dalam penelitian ini adalah latino yang dapat digunakan untuk membentuk cengkorongan pada paes pengantin solo. Desain penelitian menggunakan desain *Pretest Posttest Design*. Data penelitian yang dikumpulkan berupa data kuantitatif-kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian hasil paes pengantin solo putri yang terdiri dari kerapihan bentuk, kesesuaian bentuk dan kecapatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian kelayakan produk latino dilakukan oleh 3 orang panelis ahli yang berkecimpung pada bidang tata rias pengantin jawa khususnya pengantin solo. Indikator yang digunakan dalam penilaian meliputi beberapa aspek yaitu: ketebalan, kefungsian, kehandalan dan keamanan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kelayakan

Produk Latino

No.	Aspek	Rata-rata	%	Kriteria
1	Bentuk	3	75	Sesuai
2	Ketebalan	3,67	91,7	Sangat Sesuai
3	Kefungsian	3,33	83,3	Sangat Berfungsi
4	Kehandalan	3,33	83,3	Sangat Handal
5	Keamanan	3	75	Aman
	TOTAL	3,27	81,6	Sangat Layak

Dari tabel1 diatas dapat dijelaskan bahwa pada aspek bentuk memperoleh skor rata-rata 3 dengan persentase 75% memperoleh kriteria sesuai. Pada aspek ketebalan memperoleh skor rata-rata 3,67 dengan persentase 91,7% memperoleh kriteria sangat sesuai. Pada aspek kefungsian memperoleh skor rata-rata 3,33 dengan persentase 83,3% memperoleh kriteria

sangat berfungsi. Pada aspek kehandalan memperoleh skor rata-rata 3,33 dengan persentase 83,3% memperoleh kriteria sangat handal. Pada aspek keamanan memperoleh skor rata-rata 3,27 dengan persentase 81,6% memperoleh kriteria aman. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa produk latino dinyatakan sangat layak dengan rata-rata 81,6%. Produk latino dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Dalam hasil penelitian Anik Ghufon, dkk menyatakan bahwa salah satu deskripsi nilai-nilai budaya adalah hasil karya atau budidaya manusia (artefak). Artefak produk seni sastra dan bahasa, meliputi: (1) bahasa Jawa yang merupakan bahasa resmi dari suku Jawa; (2) aksara yang bersumber dari aksara Jawa yang berjumlah 20 aksara tersebut menjadi inspirasi pembelajaran budaya Jawa yang dapat digunakan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan baik lokal, nasional, regional, global bahkan internasional; (3) busana atau pakaian dalam budaya Jawa sangat sakral dan tinggi sekali nilainya; (4) boga atau makanan ada yang menyebut kuliner adalah sarana hidup yang dimaknai sebagai penghidupan (panguripan) dalam budaya jawa adalah makanan sebagai sarana untuk hidup tumbuh dan berkembang atau bertambah besar seseorang yang berarti sarana hidup itu harus makan kalau tidak makan mati (sarana urip kuwi kudu

mangan yen ora mangan mati) supaya bisa hidup harus mencari makan (ngupa boga) tetapi makanan yang dicari harus yang halal, bermanfaat bagi kesehatan dan agama; dan (5) tembang atau lagu dalam budaya jawa diwujudkan dalam rangkaian tembang Jawa untuk menyampaikan beberapa pesan kepada masyarakat, siswa, kekasih, orang tua dan orang lain yang berisi pendidikan atau pesan kebaikan, bakti pada orang tua, bahkan pesan asmara kepada sang kekasih. Bentuk tata rias pengantin tradisional sarat akan makna filosofi, sehingga setiap pengantin traditional hampir semua memiliki bentuk yang pakem. Pakem disini mempunyai makna baku artinya tidak bisa diubah. Salah satu tata rias yang memiliki bentuk pakem yaitu tata rias pengantin solo. Salah satu bentuk pakem pada tata rias pengantin solo terletak pada bentuk paes. Bentuk paes pada pengantin solo terdiri dari empat yaitu gajahan seperti ujung telur bebek, pengapit seperti kuncup bunga kantil, penitis seperti ujung telur ayam dan godheg seperti kuncup bunga kantil. Bentuk-bentuk yang sudah pakem tersebut tidak bisa dimodifikasi, hanya dalam perjalanannya tidak sedikit perias pemula yang mengalami kesulitan dalam pembuatan paes. Dalam penelitian ini peneliti membuat produk latino yang berfungsi untuk membantu para perias pemula dalam membuat paes supaya tidak keluar dari pakem.

Latino merupakan produk pengembangan alat welat yang selama ini digunakan untuk mengaplikasikan paes. Latino kepanjangan dari welat inovatif. Pada uji kelayakan, terdapat 5 aspek penilaian yaitu bentuk, ketebalan, kehandalan, kefungsi dan keamanan menyatakan layak. Produk latino dinyatakan sesuai dengan pakem paes pengantin solo, keempat bentuk dasar paes yaitu gajahan, pengapit, penitis dan godheg sesuai dengan bentuk ujung telur bebek, kuncup bunga kantil, ujung telur ayam dan kuncup bunga turi. Ketebalan welat juga dinyatakan sesuai dengan tebal welat acuan yaitu 0,3 mm sehingga mudah dan fleksibel digunakan untuk membentuk cengkorongan. Ketebalan pada latino juga memudahkan perias dalam mengaplikasikan pidih. Pidih yaitu kosmetik berwarna hitam atau hijau yang berfungsi untuk memberi warna cengkorongan.

Pada aspek kefungsi latino dinyatakan berfungsi walaupun fungsi sekundernya yaitu untuk mengaplikasikan pidih dinyatakan kurang berfungsi namun fungsi primer latino yaitu sebagai alat pola gambar paes dinyatakan sangat berfungsi. Welat dapat dengan mudah digunakan untuk membuat pakem paes. Fungsi sekunder latino dinyatakan kurang karena latino terlalu lentur sehingga relatif sulit digunakan untuk mengaplikasikan pidih. Tetapi karena fungsi primer welat sangat baik, panelis ahli menyatakan

bahwa welat paes pengantin Solo berfungsi. Walaupun welat memiliki ketahanan saat disimpan (tidak berkarat/berjamur jika disimpan) namun kehandalan welat dinyatakan kurang karena welat tidak bisa langsung membentuk bentuk pakem paes. Bentuk pakem paes yang benar adalah gajahan berbentuk setengah bulatan ujung telur bebek. Letak di tengah-tengah dahi diatas pangkal alis antara kurang lebih tiga jari diatas alis. Penitis berbentuk *ngudup kantil* (kuncup bunga kantil), letaknya di kanan kiri gajahan, ujung pengapit mnghadap pangkal alis. Penitis berbentuk setengah bulatan telur ayam, ujung penitis menghadap ujung (puncak) alis dan godhek berbentuk *ngudup turi*, seperti kuncup bunga turi. (Nanik Saryoto, 1997). Latino bisa membentuk pakem paes harus dengan penyesuaian letak sehingga dapat digunakan untuk menggambar pola paes dalam berbagai ukuran dahi. Sedangkan penyesuaian letak welat pada dahi tetap harus menggunakan *skill* dan daya estetika perias.

Pada aspek keamanan latino dinyatakan sangat aman karena seluruh permukaan latino terutama garis pinggir latino halus dan tidak tajam sehingga tidak menghawatirkan melukai dahi model ketika digunakan. Kelamahan pada latino terletak pada bagian ujung yang digunakan untuk membentuk godeg. Pada bagian ujung latino berbentuk sangat runcing sehingga jika

ditinjau dari aspek keselamatan masih kurang aman. Jika dilihat dari bahan pembuatannya, latino masuk dalam kategori aman. Latino terbuat dari *satiless steel* yang memiliki kelenturan sangat sesuai pada saat digunakan untuk mengaplikasikan kosmetik pidih dan aman jika berinteraksi langsung dengan kulit sehingga tidak menyebabkan iritasi, gatal, dan gangguan pada kulit.

Hasil akhir welat berdasarkan uji inderawi ini sesuai dengan pendapat ibu M. Th. Sri Mulyani perias Bedhaya Ketawang Kraton Kasunanan Surakarta dan Ibu Sri Akhmad Talkhis pemilik Salon dan Sanggar Rias Rizky, welat ideal dan mudah digunakan adalah welat yang ketebalan yang cukup sehingga tidak terlalu kaku dan tidak terlalu lentur ketika digunakan karena kelenturan dan fleksibilitas welat sangat mempengaruhi kemudahan penggunaannya. Welat dari *stainless* memiliki kelenturan yang paling sesuai. Welat kuningan memiliki ketebalan 1 milimeter dan terbuat dari material kuningan. Memiliki ukuran panjang dan lebar yang sesuai dengan bentuknya, sehingga mudah dipegang dan mudah dalam penyimpanannya.

Daftar Pustaka

- Anik Ghufron, C. Asri Budiningsih, Dan Hidayati. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya Yogyakarta Di Sekolah Dasar. No 2 (2017): Cakrawala Pendidikan Edisi Juni 2017, Th. Xxxvi, No. 2
- Murtiadji,R., Sri Supadmi, dan Suwardanidjaja,R. 2012. *Tata Rias Pengantin Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik Corak Puteri*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka utama.
- Puspita Marta. 2013. *Pengantin Solo Putrid an Basahan Prosesi, Tata Rias dan Busana*. Jakarta: Gramedia
- Saryoto, Naniek. 2012. *Tata Rias Pengantin dan Adat Istiadat Pernikahan Surakarta Klasik Solo Puteri*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.